



Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari *Self Confidence* dalam Pelajaran IPS Siswa SDN 9 Singkawang

Nurhayati^{1*}, Buyung², Mertika³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang, Indonesia

Email: Nurcahaya@gmail.com^{1*}, 21.buyung@gmail.com², mertika052691@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: Nurcahaya@gmail.com

Abstract. *This study aims to: (1) examine students' critical thinking skills in Social Studies at SD Negeri 9 Singkawang; (2) identify the level of students' self-confidence in the same subject; and (3) analyze students' critical thinking abilities in relation to their self-confidence. The research employed a qualitative approach using a naturalistic method conducted in a real classroom setting. The population consisted of all 24 fifth-grade students, who were also selected as the research sample through purposive sampling based on specific criteria: low, moderate, and high levels of critical thinking ability. Data were gathered through written tests, questionnaires, interviews, and documentation. The analysis involved score measurement, questionnaire evaluation, interview interpretation, and supporting documentation review. The findings revealed that 4 students demonstrated high critical thinking skills, 12 showed moderate ability, and 8 were categorized as low, with an average score of 64.58, indicating a moderate level. Regarding self-confidence, 8 students were classified as high, 11 as moderate, and 5 as low, with a mean score of 67, also within the moderate range. Overall, both critical thinking skills and self-confidence among students were generally at a moderate level, although several students still exhibited relatively low performance in both aspects.*

Keywords: *Critical Thinking Skills; Elementary School Students; Qualitative Research; Self-Confidence; Social Studies Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ilmu Sosial di SD Negeri 9 Singkawang; (2) mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa dalam mata pelajaran yang sama; dan (3) menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam kaitannya dengan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik yang dilakukan di lingkungan kelas nyata. Populasi terdiri dari seluruh 24 siswa kelas lima, yang juga dipilih sebagai sampel penelitian melalui pengambilan sampel bertujuan berdasarkan kriteria tertentu: tingkat kemampuan berpikir kritis rendah, sedang, dan tinggi. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis melibatkan pengukuran skor, evaluasi kuesioner, interpretasi wawancara, dan peninjauan dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis tinggi, 12 siswa menunjukkan kemampuan sedang, dan 8 siswa dikategorikan rendah, dengan skor rata-rata 64,58, menunjukkan tingkat sedang. Mengenai kepercayaan diri, 8 siswa diklasifikasikan tinggi, 11 siswa sedang, dan 5 siswa rendah, dengan skor rata-rata 67, juga dalam kisaran sedang. Secara keseluruhan, baik kemampuan berpikir kritis maupun kepercayaan diri di kalangan siswa umumnya berada pada tingkat moderat, meskipun beberapa siswa masih menunjukkan kinerja yang relatif rendah dalam kedua aspek tersebut.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; Keterampilan Berpikir Kritis; Pembelajaran Ilmu Sosial; Penelitian Kualitatif; Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pada abad 21 sekarang menguasai informasi dan teknologi saja belum cukup untuk bersaing, kemampuan berpikir kritis peserta didik harus mampu berkembang agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dan juga memiliki manfaat dalam jangka panjang. Keterampilan belajar peserta didik didukung oleh keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang

baik (Asmar, 2020). Kemampuan berpikir yang diarahkan melalui pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kritis adalah model intelektual yang penting dimiliki oleh peserta didik jika berhadapan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 9 Singkawang yaitu kondisi fisiknya, kurangnya motivasi, kecemasan, kebiasaan, perkembangan intelektual. Diketahui bahwa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa harus memiliki sikap yang yakin (*self confidence*) akan kemampuan sendiri sehingga terhindar dari rasa cemas dan ragu. Sikap tersebut dapat diartikan sebagai daya juang siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi Hidayat (2017). Salah satu sikap dalam memecahkan permasalahannya tersebut yaitu *self confidence* yang dimiliki setiap individu dalam memandang dirinya dengan mengacu pada konsep diri. *Self confidence* juga akan memberikan motivasi terhadap pencapaian keberhasilan siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga semakin *self confidence* peserta didik terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaan. *Self confidence* merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuannya sendiri serta memiliki pengharapan yang nyata, bahkan ketika harapan seseorang tidak terwujud, seseorang tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Menurut Thantaway (2005:87) menyatakan bahwa *self confidence* adalah kondisi mental diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, serta kurang percaya diri pada kemampuannya.

Kemampuan berpikir kritis sangat mempengaruhi *self confidence* siswa dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS akan berguna bagi peserta didik dalam bermasyarakat, menghadapi tantangan zaman dan permasalahan sosial. Karena mata pelajaran IPS sangat berpotensi bagi Pengembangan peserta didik yang kreatif, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dapat dicapai melalui mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan yang sangat berguna bagi siswa, maka dari itu guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar yang lebih menekankan kepada aspek pendidikan diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman tentang beberapa konsep sosial dan dapat melatih sikap, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimiliki dan dipahami tersebut karena Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk membekali

peserta didik dengan pengetahuan yang dapat diperoleh pada bangku pendidikan, sehingga mampu mengatasi masalah sosial yang ada disekitarnya dan mampu menemukan pemecahan masalah dan tindakan yang harus dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut agar tercipta komunikasi dengan warga masyarakat yang ada disekitarnya (Christiana, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara di kelas V SDN 9 Singkawang ditemukan beberapa masalah diantaranya masih banyak siswa yang belum memiliki *self confidence* dan memahami pembelajaran sebab siswa hanya sekedar menghafal tanpa mengerti apa yang siswa pelajari serta kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa . Kemampuan berpikir kritis siswa yang masih kurang atau rendah disebabkan karena siswa belum biasa dilatihkan indikator indikator dari kemampuan dalam berpikir kritis, masih kurangnya pembelajaran yang diterapkan dalam memberdayakan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Dari permasalahan penelitian tersebut tindakan yang dilakukan yaitu dengan memberikan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditinjau dari *self confidence*, sehingga apabila kemampuan berpikir kritis siswa baik maka akan mempengaruhi *self confidence* siswa. Berdasarkan pemaparan diatas mengenai kemampuan berpikir kritis yang ditinjau dari *self confidence* siswa dalam pembelajaran IPS dapat dikatakan siswa masih belum bisa memahami kemampuan berpikir kritis. Sangat penting dimiliki siswa terutama di dalam pembelajaran IPS dengan kemampuan tersebut siswa dapat menganalisis dan mengidentifikasi dan mengevaluasi argumen untuk mendukung kesimpulan yang logis dan dapat memecahkan suatu masalah. Melihat beberapa paparan di atas tentang kemampuan berpikir kritis siswa yang ditinjau dari *self confidence* (kepercayaan diri) dalam pembelajaran IPS siswa kelas V maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian khususnya tentang kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari *self confidence* dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari *Self Confidence* Dalam Pembelajaran IPS SDN 9 Singkawang.”

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif, Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 peserta didik, Teknik pengambilan subjek penelitian ini adalah *purposive sampling*. ”Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang ditinjau dari *self confidence* siswa kelas V SDN 9 Singkawang yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan serta guru kelas V SDN 9 Singkawang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

pengukuran, angket, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar tes kemampuan berpikir kritis siswa, lembar angket *self confidence*, dokumentasi, dan pedoman wawancara. Kemudian data yang diperoleh di analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari *Self Confidence* Dalam Pelajaran IPS Siswa SDN 9 Singkawang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2023 di SDN 9 Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari *self confidence* SDN 9 Singkawang. lembar tes kemampuan berpikir kritis siswa, lembar angket *self confidence*, dokumentasi, dan pedoman wawancara. Total siswa yang dijadikan sample adalah 24 siswa yang terdiri dari laki- laki dan perempuan serta guru kelas V SDN 9 Singkawang.

Hasil Penelitian

Analisis Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V di SDN 9 Singkawang secara umum kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SDN 9 Singkawang.

Kriteria	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes
Tinggi	4	808.34
Sedang	12	441.67
Rendah	8	299.99
Total	24	1.550
Rata-Rata		64,58
Kriteria		Sedang

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa paling banyak berada pada kategori sedang yaitu yang berjumlah 12 siswa dengan jumlah nilai 808.34, kemudian kategori tinggi yang berjumlah 5 siswa dengan jumlah nilai 441.67 dan kategori rendah yang berjumlah 8 siswa dengan jumlah nilai 299.99. Dari keseluruhan kriteria tersebut

mendapatkan rata-rata sebesar 64, 58 yang dimana kemampuan berpikir kritis siswa termasuk kedalam kategori sedang.

Analisis Data Hasil Angket Self Confidence Siswa

Data *self confidence* siswa diperoleh dari hasil angket *self confidence* yang diisi oleh siswa. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengukur kepercayaan diri yang dimiliki siswa dalam mengerjakan soal. Dari 24 siswa terdapat 5 siswa dengan kategori rendah, 11 siswa dengan kategori sedang, dan 8 siswa dengan kategori tinggi. Adapun perhitungan angket *self confidence* lengkap dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil angket *self confidence* disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Angket *Self Confidence* Dalam Pembelajaran IPS Di SDN 9 Singkawang.

Kriteria	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Angket <i>Self Confidence</i>
Tinggi	8	716
Sedang	11	702
Rendah	5	191
Total	24	1.609
Rata-Rata		67
Kriteria		Sedang

Dapat disimpulkan bahwa *self confidence* atau kepercayaan diri siswa kelas V SDN 9 Singkawang memiliki *self confidence* tinggi sebesar 716, siswa yang mendapatkan nilai *self confidence* sedang besar 702, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dengan *self confidence* rendah sebesar 191, sehingga dapat nilai rata-rata *self confidence* siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 9 Singkawang sebesar 67 yang dimana rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori sedang dalam menyelesaikan soal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 9 Singkawang.

Analisis Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa.

Penganalisaan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari *self confidence* siswa menunjukkan bahwa siswa dengan kategori *self confidence* tinggi mempunyai rata-rata kemampuan kemampuan berpikir kritis pada kriteria sedang, siswa dengan kategori *self confidence* sedang mempunyai rata-rata kemampuan kemampuan berpikir kritis pada kriteria cukup dan siswa dengan kategori *self confidence* rendah mempunyai rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kriteria kurang atau rendah. Perhitungan dapat dilihat pada tabel. Adapun hasil kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari *self confidence* siswa SDN 9 Singkawang Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Kemampuan kemampuan berpikir kritis Ditinjau Dari *self confidence*.

Kategori Angket	Kriteria Tes	Banyak Siswa	Jumlah Tes	Rata-Rata Tes	Kriteria Rata-Rata
Tinggi	Tinggi	3	267	89	Sedang
	Sedang	3	217	72	
	Rendah	2	75	37	
Total		8	559	69	
Sedang	Tinggi	2	175	87	Sedang
	Sedang	6	450	75	
	Rendah	3	150	50	
Total		11	775	70	
Rendah	Tinggi	-	-	-	Rendah
	Sedang	2	142	71	
	Rendah	3	75	25	
Total		5	217	43	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh bahwa masing-masing kategori *self confidence* mempunyai kriteria kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa yang berbeda-beda. Pada masing-masing kategori *self confidence* akan dipaparkan data mengenai hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan per indikator. Pada tiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa memuat 1 indikator yang dimana indikator 1) Menggunakan berbagai macam kemampuan dan memahami dan mengekspresikan makna terkait interaksi manusia dengan lingkungan sekitar 1, 2) Menganalisis informasi, memuat soal nomor 2, 3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan memuat soal nomor 3, menyimpulkan hasil jawaban memuat soal nomor 3,4. Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai hasil rumusan masalah satu, dua, dan tiga terkait kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal interaksi manusia dengan lingkungan berdasarkan masing-masing kategori *self confidence*. Berikut pemaparan hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kritis siswa pada masing-masing kategori *self confidence*.

Pembahasan

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 9 Singkawang.

Berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V di SDN 9 Singkawang secara umum kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah. Dari tabel 4.6 dan gambar 4.2 dapat terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa paling banyak berada pada kategori sedang yaitu yang berjumlah 11 siswa dengan jumlah nilai 808.34, kemudian kategori tinggi yang berjumlah 5 siswa dengan jumlah

nilai 441.67 dan kategori rendah yang berjumlah 8 siswa dengan jumlah nilai 299.99. Sehingga diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang bernilai 64,58 yang dimana nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sedang, yang dimana kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SDN 9 Singkawang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tes, siswa dengan kriteria kemampuan berpikir kritis tinggi hasil tes menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik, pada soal no satu, dua, tiga dan empat siswa mampu menjawabnya berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Dari perolehan data terlihat bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa pada kriteria ini jitu 6 dan 4. dimana skor 6 pada indikator memberikan penjelasan dengan benar dan tepat siswa dalam menjawab pertanyaan. Pada indikator *interpretation* dan analisis atau memberikan penjelasan sederhana rata-rata perolehan siswa cukup tinggi. Dan pada indikator keempat siswa menjawab tetapi tidak sesuai dengan prosedur. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa menjawab pertanyaan dengan cukup baik dapat dilihat ketika memahami masalah soal yang menyesuaikan indikator kemampuan berpikir kritis, pada kemampuan berpikir kritis sedang ini siswa biasanya dalam pembelajaran IPS lebih sering menghafal materi pembelajaran dibandingkan memahami contoh yang diberikan guru hanya sebagian siswa pada kriteria ini yang bisa menangkap contoh yang ada dilingkungan sekitar untuk mempermudah memahami materi pembelajaran. Siswa juga lebih mudah menerima pembelajaran yang terpaku pada buku dan mencatat hal-hal yang menurutnya penting. Berdasarkan hasil jawaban siswa ketika memiliki kemampuan berpikir kritis sedang berdasarkan hasil tesnya. Berdasarkan hasil tes, siswa dengan kriteria kemampuan berpikir kritis rendah menunjukkan bahwa siswa hanya dapat menyelesaikan dua soal saja yaitu pada nomor tiga dan empat saja. Dari perolehan data terlihat bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa pada kriteria ini yaitu 1 dan 2. dimana skor 1 pada indikator membangun keterampilan dasar siswa menjawab tetapi jawaban yang ditulis tidak sesuai dengan persoalan yang diberikan. Pada indikator *interpretation* siswa menjawab tetapi jawaban yang ditulis tidak sesuai langkah-langkah (rencana) yang telah ditentukan, pada indikator memberikan penjelasan lebih lanjut siswa menjawab tetapi jawaban yang ditulis salah. Dan pada indikator membuat kesimpulan siswa menjawab tetapi tidak dapat menyimpulkan. Skor 2 pada indikator memberikan penjelasan sederhana siswa menjawab tetapi jawaban yang dituliskan kurang tepat. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Sejalan dengan Wijayanti (2015:10) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir siswa rendah pada indikator analisis. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa kriteria rendah kurang memahami soal hanya menjawab soal dengan singkat, dan siswa dalam pembelajaran IPS lebih sering mencatat materi yang disampaikan guru dan

menghafalnya. Sehingga siswa dengan kriteria ini sulit mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena hanya terpaku pada catatan yang mereka miliki.

Self Confidence Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di SDN 9 Singkawang.

Setelah dilakukan tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS, berdasarkan data penyebaran angket *self confidence* siswa, kriteria *self confidence* siswa terbagi menjadi 3 kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dimana kriteria tinggi terdapat 5 siswa yang dimana nilai dalam kriteria ini sebesar 726, pada kriteria sedang terdapat 11 siswa yang nilainya sebesar 702 dan kriteria rendah 8 siswa yang nilainya sebesar 191. Hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* pada pembelajaran IPS sudah cukup baik dan berada pada rata-rata nilai sebesar 67 yang dimana kriteria tersebut masuk ke dalam kriteria sedang dalam mengerjakan soal IPS kelas V SDN 9 Singkawang.

Dilihat dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan siswa SDN 9 Singkawang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar *self confidence* siswa lebih meningkat, maka yang harus dilakukan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka khususnya dalam pembelajaran IPS. Karena dengan diberikannya kesempatan berpendapat dapat mendorong siswa untuk bersikap *self confidence* dalam pembelajaran IPS. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Johan (2013:52) yang berpendapat bahwa guru harus tetap menumbuhkan rasa kepercayaan diri kepada siswa dengan memberikan informasi-informasi tentang pentingnya kepercayaan diri dalam belajar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan berpikir kritis siswa lebih dikembangkan agar hasil belajar yang diperoleh baik.

Kemampuan berpikir kritis siswa yang ditinjau dari self confidence dalam pembelajaran IPS SDN 9 Singkawang.

Penganalisaan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari *self confidence* siswa menunjukkan bahwa siswa dengan kategori *self confidence* tinggi mempunyai rata-rata kemampuan kemampuan berpikir kritis pada kriteria sedang, siswa dengan kategori *self confidence* sedang mempunyai rata-rata kemampuan kemampuan berpikir kritis pada kriteria cukup dan siswa dengan kategori *self confidence* rendah mempunyai rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kriteria kurang atau rendah. diperoleh bahwa masing-masing kategori *self confidence* mempunyai kriteria kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa yang berbeda-beda. Pada masing-masing kategori *self confidence* akan dipaparkan data mengenai hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan per indikator. Pada tiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa

memuat 1 indikator yang dimana indikator 1) Menggunakan berbagai macam kemampuan dan memahami dan mengekspresikan makna terkait interaksi manusia dengan lingkungan sekitar 1, 2) Menganalisis informasi, memuat soal nomor 2, 3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan memuat soal nomor 3, menyimpulkan hasil jawaban memuat soal nomor 3,4.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat analisis kemampuan berpikir kritis siswa dan *self confidence* siswa kelas V SDN 9 Singkawang dalam pembelajaran IPS. Sesuai dengan sub-sub masalah penelitian, maka secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 9 Singkawang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 9 Singkawang dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang dalam pembelajaran IPS berada pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata sebesar 76,95. Secara khusus dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: a) Kemampuan berpikir kritis siswa kriteria tinggi dapat menjawab soal dengan memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik. b) Kemampuan berpikir kritis siswa kriteria sedang hanya mampu menyelesaikan soal dengan 2-3 indikator kemampuan berpikir kritis secara baik. c) Kemampuan berpikir kritis siswa dengan kriteria rendah hanya mampu menyelesaikan soal dengan 1 indikator kemampuan berpikir kritis. (2) *Self confidence* siswa dalam pembelajaran IPS kelas V di SDN 9 Singkawang. Setelah dilakukan tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS, berdasarkan data penyebaran angket *self confidence* siswa, kriteria *self confidence* siswa terbagi menjadi 3 kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dimana kriteria tinggi terdapat 5 siswa, pada kriteria sedang terdapat 11 siswa dan kriteria rendah 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* pada pembelajaran IPS sudah cukup baik dan berada pada rata-rata nilai sebesar 67 yang dimana kriteria tersebut masuk ke dalam kriteria sedang dalam mengerjakan soal IPS kelas V SDN 9 Singkawang. (3) Kemampuan berpikir kritis siswa yang ditinjau dari *self confidence* dalam pembelajaran IPS SDN 9 Singkawang. Penganalisaan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari *self confidence* siswa menunjukkan bahwa siswa dengan kategori *self confidence* tinggi mempunyai rata-rata kemampuan kemampuan berpikir kritis pada kriteria sedang, siswa dengan kategori *self confidence* sedang mempunyai rata-rata kemampuan kemampuan berpikir kritis pada kriteria cukup dan siswa dengan kategori *self confidence* rendah mempunyai rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kriteria kurang atau rendah. diperoleh bahwa masing-masing kategori *self confidence* mempunyai kriteria kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa yang berbeda-beda. Pada masing-masing kategori *self confidence* akan dipaparkan data mengenai hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan per indikator.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.
- Arnie, F. (2002). *Portofolio dalam pembelajaran IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- De Bono, E. (2007). *Revolusi berpikir*. Penerbit Kaifa.
- Handayani, F. (2020). *Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SD dalam pembelajaran IPS ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas IV di SDN Serang 8* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://doi.org/10.31941/delta.v8i1.886>
- Hartantri, S. D., & Amaliyah, A. (n.d.). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Kedaung Barat III Kabupaten Tangerang.
- Haryati, M. (2013). *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*. Referensi.
- Lauster, P. (2003). *Tes kepercayaan diri*. Bumi Aksara.
- LP2M. (2022). *Pedoman penyusunan skripsi STKIP Singkawang tahun 2022*. STKIP Singkawang.
- Magdalena, M., et al. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 dalam pembelajaran IPS di SDN Pondok Bahar 02. *Pandawa*, 3(2), 259–268.
- Martyanti, A. (2013). Membangun self-confidence siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan problem solving. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY* (9 November 2013).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, P. A. E. (2022). *Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari self-confidence*.
- Ridha, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan.
- Rusmono. (2017). *Strategi pembelajaran problem based learning*. Ghalia Indonesia.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tasrif. (2008). *Pengantar pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. Genta Press.
- Waliq, W., et al. (2021). An analysis of students' ability to solve HOTS problems based on self-confidence levels in a grade 8 mathematics class at SMP Negeri 5 Pallangga. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(2), 153–171. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i2.4543>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Prenada Media Group.